

## ANALISIS PENILAIAN KINERJA BANK SYARIAH DENGAN METODE INDEKS MAQASHID SYARIAH PADA BANK ACEH SYARIAH BANDA ACEH

Puji Aryani<sup>1)</sup>, Susi Wardani<sup>2)</sup>, Siti Khadijah<sup>3)</sup>

Universitas Muhammadiyah Aceh

[puji.aryani@unmuha.ac.id](mailto:puji.aryani@unmuha.ac.id), [susi.wardani@unmuha.ac.id](mailto:susi.wardani@unmuha.ac.id),  
[sitikhadijahh101003@gmail.com](mailto:sitikhadijahh101003@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja Bank Aceh Syariah berdasarkan pada Indeks Maqashid Syariah. Terdapat tiga tujuan *maqashid syariah* yang dinilai, yaitu *tahdzib al-fard* (mendidik manusia), *iqamah al-adl* (menegakkan keadilan) dan *jalb al-maslahah* (meningkatkan kebaikan). Periode kinerja yang dinilai adalah dari tahun 2018 sampai dengan 2022. Metode penilaian menggunakan *Simple Additive Weighing Methods*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Indeks Maqashid Syariah* tertinggi adalah pada tahun 2021 sebesar 16,74, diikuti berturut-turut pada tahun 2019 sebesar 16,48, 2020 sebesar 16,29, tahun 2018 sebesar 16,04. Secara keseluruhan kinerja Bank Aceh Syariah diukur berdasarkan pada indeks maqashid syariah berada pada tahap yang tinggi. Diharapkan nilai ini akan semakin meningkat pada tahun-tahun berikutnya.

**Kata Kunci:** kinerja bank, Indeks Maqashid Syariah, Simple Additive Weighing Methods

### Abstract

*The aim of this research is to analyze performance of Bank Aceh Syariah based on Index Maqashid Sharia. Performance measurement based on maqashid sharia index approach has three objective indicators, there are Indicators of Education (Tahdzib Al-Fard), Establishing Justice (Iqamah Al-'Adl), and Public Interest (jalb al-maslahah). Performance measurement periode are from 2018 to 2022. Simple Additive Weighing Method is used as a method to measure. Result shows that the highest Index Maqashid Sharia is in 2021 with an index value 16,74, follow by 16,48 in 2019, 16,29 in 2020, and 16,04 in 2018. As a whole, the performance of Bank Aceh Syariah based on Index Maqashid Sharia is at the middle level. In the future, the performance of Bank Aceh Stariah based on Index Maqashid Sharia is expected to be higher.*

**Keywords:** bank performance, Maqashid Syariah Indeks, Simple Additive Weighing Methods

### A. PENDAHULUAN

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian suatu negara. Peranan ini bisa dilihat dari fungsi bank sebagai *agent of trust*, yaitu sebagai penghimpun dana dan penyalur dana. Bank juga berfungsi sebagai *agent of development* dan *agent of services*, yaitu sebagai mobilisator dana untuk pembangunan ekonomi bagi kelancaran aktivitas perekonomian di sektor riil. Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian suatu negara. Peranan ini bisa dilihat dari fungsi bank sebagai *agent of trust*, yaitu sebagai penghimpun dana dan penyalur dana. Bank juga

berfungsi sebagai *agent of development* dan *agent of services*, yaitu sebagai mobilisator dana untuk pembangunan ekonomi bagi kelancaran aktivitas perekonomian di sektor riil.

Sebagai sebuah lembaga keuangan, kinerja keuangan bank syariah perlu selalu dinilai untuk dijadikan tolak ukur pencapaian bank dalam menjalankan fungsi dan peranannya sebagai lembaga keuangan syariah. Penilaian kinerja bank secara umum hanya berdasarkan pada pengukuran rasio-rasio keuangan seperti CAMELS (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity of Market Risk*), *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan lain-lain. Antonio (1992) mengatakan bahwa dalam prakteknya, alat ukur kinerja bank konvensional memiliki beberapa kelemahan. Pertama, penilaian berdasarkan pada rasio keuangan akan membuat manajer mengabaikan rencana jangka panjang. Kedua, ketiadaan pengukuran non keuangan dan asset, akan memberikan pandangan yang keliru pada manajer bank, baik pada masa kini maupun masa depan. Ketiga, kinerja perbankan yang hanya didasarkan pada kinerja keuangan di masa lalu tidak mampu membawa perusahaan mencapai tujuannya pada masa yang akan datang. Oleh karena itu, diperlukan adanya penilaian kinerja bank syariah yang mampu memberikan penilaian sejalan dengan landasan syariah, yaitu penilaian kinerja berdasarkan pada pemenuhan tujuan utama syariah (*maqashid syariah*).

*Index Maqashid Syariah* merupakan penilaian kinerja yang sesuai digunakan oleh perbankan syariah. *Maqashid syariah* yang dikemukakan Abu Zahrah (dalam Omar, 2008) dalam penilaian kinerja perbankan syariah meliputi *tahdzib al-fard* (mendidik manusia), *Iqamah al-adl* (menegakkan keadilan) dan *jalb al-maslahah* (meningkatkan kebaikan).

Bank Aceh sebagai salah satu bank syariah terus berusaha dalam menjalankan peranannya sebagai mobilisator perekonomian di Aceh. Oleh karena itu, penilaian kinerja harus selalu dilaksanakan sebagai tolak ukur pencapaian bank dalam menjalankan fungsi dan peranannya sebagai bank yang berlandaskan syariah. Penilaian kinerja yang harus dilakukan, selain dengan menggunakan kriteria-kriteria penilaian kinerja bank konvensional, harus mencerminkan juga pencapaian kinerja bank dalam memenuhi tujuan-tujuan syariah (*maqashid syariah*).

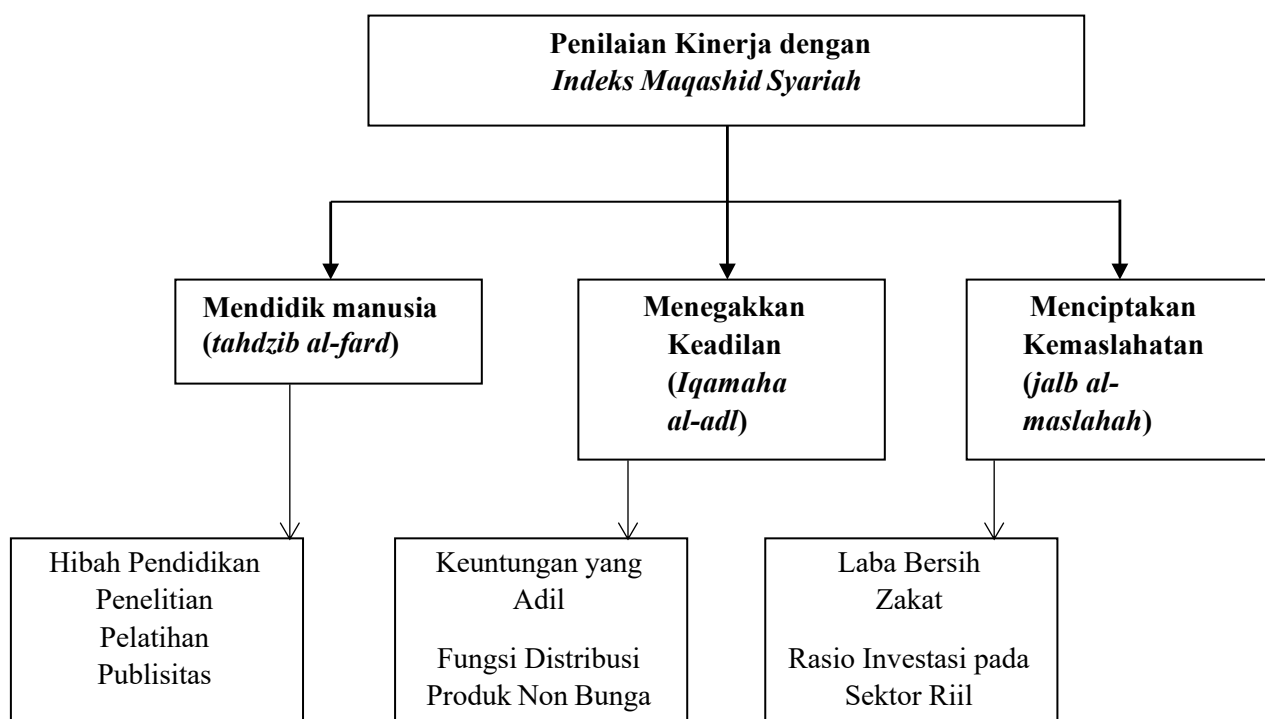
Berdasarkan pemikiran tersebut, maka dirasa perlu adanya penelitian mengenai “Analisis Kinerja Bank Aceh dengan Metode Indeks Maqashid Syariah”.

### ***Indeks Maqashid Syariah***

*Indeks Maqashid Syariah (IMS)* adalah satu metode penilaian kinerja keuangan bank yang mendasarkan pada pencapaian bank dalam memenuhi tujuan syariah. IMS ini dikembangkan oleh Mustafa Omar dan Fauziyah (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “*The Performance Measure of Islamic Banking Based on The Maqashid Framework*”. Penelitian ini merumuskan

penilaian kinerja perbankan syariah yang mengacu pada konsep *Maqashid Syariah*. Pengembangan metode penilaian kinerja ini muncul karena adanya ketidaksesuaian penggunaan indikator penilaian kinerja antara bank konvensional dan bank syariah. Hal ini karena adanya perbedaan tujuan, dimana tujuan bank konvensional lebih menitikberatkan pada penilaian keuangan sedangkan bank syariah bersifat multidimensional (Omar & Fauziah, 2015). *Maqashid syariah* yang dikemukakan Abu Zahrah (dalam Omar, 2008) dalam penilaian kinerja perbankan syariah meliputi *tahdzib al-fard* (mendidik manusia), *Iqamah al-adl* (menegakkan keadilan) dan *jalb al-maslahah* (meningkatkan kebaikan).

**Gambar 1.** Pengukuran kinerja bank berdasarkan Indeks Maqashid Syariah:



## B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang memberikan gambaran secara kuantitatif terhadap semua data atau keadaan subjek atau objek penelitian untuk kemudian dianalisis dan dibandingkan dengan kenyataan yang sedang berlangsung saat ini dan selanjutnya mencoba memberikan pemecahan terhadap masalah yang dihadapi.

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah disusun dan disediakan oleh pihak lain. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Rugi/Laba yang dapat diambil dari *Annual Report* Bank Aceh tahun 2018-2022.

### Analisis Data

Penilaian kinerja Bank Aceh ini menggunakan metode *Indeks Maqashid Syariah*.

**Tabel 1. Model Pengukuran Kinerja *Maqashid Syariah***

Tujuan Syariah	Dimensi (D)	Elemen (E)	Rasio Kinerja (R)
Mendidik Manusia	D1. Pengetahuan Kemajuan	E1. Hibah Pendidikan	R1. Hibah Pendidikan/Total Biaya
		E2. Penelitian	R2. Penelitian Biaya/Total Biaya
	D2. Menanamkan Keterampilan dan Peningkatan Baru	E3. Pelatihan	R3. Pelatihan Biaya/Total Biaya
	D3. Menciptakan Kesadaran Perbankan Islam	E4. Publisitas	R4. Publisitas Biaya/Total Biaya
Menegakkan Keadilan	D4. Keuntungan yang Adil	E5. Keuntungan yang Adil	R5. Cadangan Pemerataan Laba/Pendapatan Bersih atau Investasi
	D5. Produk dan Layanan Murah	E6. Distribusi Fungsional	R6. Mode Mudharabah dan Musyarakah/Mode Investasi Total
	D6. Penghapusan Ketidakadilan	E7. Produk Bebas Bunga	R7. Pendapatan Bebas Bunga/Total Pendapatan
Menciptakan Kemaslahatan	D7. Profitabilitas Bank	E8. Rasio Laba	R8. Pendapatan Bersih/Total Aset
	D8. Retribusi Pendapatan dan Kekayaan	E9. Pendapatan Personal	R9. Zakat Dibayar/Pendapatan Bersih
	D9. Investasi di Sektor Rill	E10. Rasio Investasi pada Sektor Rill	R10. Investasi di Sektor Ekonomi Rill/Total Investasi

Sumber: Mustafa Omar, 2015

Tabel 2. Bobot Rata-rata Variabel *Maqashid Indeks*

Tujuan Syariah	Bobot Nilai 100%	Elemen (Unsur)	Bobot Nilai 100%
Mendidik Individu	30	E1. Hibah Pendidikan	24
		E2. Penelitian	27
		E3. Pelatihan	23
		E4. Publisitas	26
		Total	100
Menegakkan Keadilan	41	E5. Pengembalian yang Adil	30
		E6. Distribusi Fungsional	32
		E7. Produk Bebas Bunga	38
		Total	100
Menciptakan Kemaslahatan	29	E8. Rasio Laba	30
		E9. Pendapatan Personal	33
		E10. Investasi di Sektor Rill	37
		Total	100
Total	100		100

Sumber: Mustafa Omar, 2015

## Tahapan-tahapan Analisis Data

1. Menilai setiap rasio kinerja maqashid syariah yang terdiri dari 10 rasio, yaitu:
  - a. Biaya Pendidikan/Total Biaya (R1)
  - b. Biaya Penelitian/Total Biaya (R2)
  - c. Biaya Pelatihan/Total Biaya (R3)
  - d. Biaya Publikasi/Total Biaya (R4)
  - e. Laba Bersih/Total Pendapatan atau Investasi (R5)
  - f. Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah/Total Investasi (R6)
  - g. Pendapatan non bunga/Total Pendapatan (R7)
  - h. Laba Bersih/Total Asset (R8)
  - i. Zakat/Laba Bersih (R9)
  - j. Investasi kepada sektor riil/Total Investasi (R10)
2. Menentukan peringkat berdasarkan indikator kinerja. Proses ini menggunakan metode *Simple Additive Weighting Method* (SAW). Konsep dasar SAW ini dengan mencari penjumlahan terbobot dari rating setiap tujuan pada semua atribut yang disebut dengan *Multiple Attribute Decision*. Metode ini mengharuskan pembuat keputusan menentukan bobot tujuan dan rasio yang sesuai dengan atributnya. Atribut adalah ukuran kinerja sampel yang akan diukur.

Skor total untuk indikator kinerja diperoleh dari penjumlahan hasil perkalian antara bobot, tujuan dan rasio setelah atribut diukur.

- a. Mendidik manusia, tujuan pertama (T1) indikator sebagai berikut

$$IK(T_1) = W_1 (E_1 \times R_1 + E_2 \times R_2 + E_3 \times R_3 + E_4 \times R_4)$$

T1 : Tujuan pertama maqashid syariah (mendidik manusia)

W1 : Bobot untuk tujuan pertama

E1 : Bobot untuk elemen pertama (Biaya Pendidikan)

E2 : Bobot untuk elemen kedua (Biaya Penelitian)

E3 : Bobot untuk elemen ketiga (Biaya Pelatihan)

E4 : Bobot untuk elemen keempat (Biaya Publikasi)

R1 : Rasio kinerja untuk elemen pertama pada T1

R2 : Rasio kinerja untuk elemen kedua pada T1

R3 : Rasio kinerja untuk elemen ketiga pada T1

R4 : Rasio kinerja untuk elemen keempat pada T1

- b. Menegakkan keadilan, tujuan kedua (T2) indikator

sebagai berikut:

$$IK(T_2) = W_2 (E_5 \times R_5 + E_6 \times R_6 + E_7 \times R_7)$$

T2 : Tujuan kedua maqashid syariah (Menegakkan keadilan)

W2 : Bobot untuk tujuan kedua (menegakkan keadilan)

E5 : Bobot untuk elemen kelima pada T2 (pengembalian yang adil)

E6 : Bobot untuk elemen keenam pada T2 (fungsi distribusi)

E7 : Bobot untuk elemen ketujuh pada T2 (Produk non bunga)

R5 : Rasio kinerja untuk elemen kelima pada T2

R6 : Rasio kinerja untuk elemen keenam pada T2

R7 : Rasio kinerja pada elemen ketujuh pada T2

- c. Menciptakan kemaslahatan, tujuan ketiga (T3) indikator sebagai berikut:

$$IK(T_3) = W_3 (E_8 \times R_8 + E_9 \times R_9 + E_{10} \times R_{10})$$

T3 : Tujuan ketiga maqashid syariah (Menciptakan kemaslahatan)

W3: Bobot untuk tujuan ketiga (Menciptakan kemaslahatan)

E8: Bobot untuk elemen kedelapan pada T3 (Rasio Laba)

E9: Bobot untuk elemen kesembilan pada T3 (Pendapatan Personal)

E10: Bobot untuk elemen kesepuluh pada T3 (Rasio Investasi pada sector Riil)

R8: Rasio kinerja untuk elemen kedelapan pada T3

R9: Rasio kinerja untuk elemen kesembilan pada T3

R10: Rasio kinerja untuk elemen kesepuluh pada T3.

3. Menghitung Indeks Maqashid Syariah dengan menjumlahkan setiap indikator tujuan maqashid syariah:  $IMS = IK(T1) + IK(T2) + IK(T3)$

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Perhitungan Rasio

Penilaian kinerja perbankan syariah tidak hanya terfokus pada kinerja keuangan saja, tetapi perlu memperhatikan juga aspek maqashid syariah. Kepatuhan syariah pada bank syariah dilihat dari sejauh mana bank syariah menjalankan tugas dan tanggungjawabnya sesuai dengan landasan Syariah Islam. Kepatuhan syariah lembaga keuangan merujuk pada pedoman atau fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI).

*Indeks Maqashid Syariah* merupakan satu pengukuran kinerja bank syariah, yang dikembangkan sesuai dengan konsep maqashid syariah oleh Mustafa Umar dan Fauziah (2015). Pendekatan pengukuran kinerja bank dengan menggunakan *indeks maqashid syariah*, adalah mengukur rasio kinerja bank dilihat dari tiga aspek maqashid syariah, yaitu: mendidik individu (*tahzib al-fard*), menegakkan keadilan (*iqamatul al-adl*), dan kepentingan publik /kemaslahatan (*jalb al-maslahah*). Pengukuran kinerja perbankan syariah ditinjau dari ketiga hal tersebut di atas dilakukan dengan menggunakan metode *Simple Additive Weighting Method* (SAW), dengan pembobotan agregat dan proses menentukan peringkat. Dengan hasil tersebut dapat ditentukan bagaimana Bank Aceh mengimplementasikan setiap tujuan-tujuan yang telah ditentukan nilainya.

Pengukuran kinerja keuangan berdasarkan *maqashid syariah* dalam penelitian ini, menggunakan rasio-rasio yang datanya tersedia dalam laporan keuangan. Kinerja maqashid syariah indeks diperoleh sesuai dengan rasio yang telah ditentukan. Tabel di

bawah ini menunjukkan perhitungan rasio dan indikator kinerja maqashid syariah:

**Tabel 3. Perhitungan Bobot Rasio Maqashid Syariah Indeks Tahun 2018**

Elemen	Rasio	Bobot Rasio	Hasil
R1. Bantuan Pendidikan	2,46	24%	0,59
R2. Penelitian	-	27%	-
R3. Pelatihan	0,06	26%	0.02
R4. Publisitas	0,02	23%	0.00
R5. Pengembalian yang Adil (PER)	0,17	30%	0.051
R6. Fungsi Distribusi	0,10	32%	0,032
R7. Produk Bank Non-Bunga	100	38%	38.00
R8. Rasio Laba	0,02	33%	0.01
R9. Pendapatan Operasional	0,02	30%	0.01
R10. Rasio Investasi pada Sektor Riil	0,03	37%	0.01

**Tabel 4. Perhitungan Bobot Rasio Maqashid Syariah Indeks Tahun 2019**

Elemen	Rasio	Bobot Rasio	Hasil
R1. Bantuan Pendidikan	1,25	24%	0.3
R2. Penelitian	-	27%	-
R3. Pelatihan	0.06	26%	0.02
R4. Publisitas	0.03	23%	0.01
R5. Pengembalian yang Adil (PER)	0,19	30%	0.06
R6. Fungsi Distribusi	0,10	32%	0.03
R7. Produk Bank Non-Bunga	100	38%	38.00
R8. Rasio Laba	0,02	33%	0.01
R9. Pendapatan Operasional	1,70	30%	0.51
R10. Rasio Investasi pada Sektor Riil	5,67	37%	2,10

**Tabel 5. Perhitungan Bobot Rasio Maqashid Syariah Indeks Tahun 2020**

Elemen	Rasio	Bobot Rasio	Hasil
R1. Bantuan Pendidikan	1,22	24%	0.29
R2. Penelitian	-	27%	-
R3. Pelatihan	0.03	26%	0,01
R4. Publisitas	0.03	23%	0.01
R5. Pengembalian yang Adil (PER)	0,15	30%	0,05
R6. Fungsi Distribusi	0,10	32%	0,03
R7. Produk Bank Non-Bunga	100	38%	38.00
R8. Rasio Laba	0.013	33%	0.00
R9. Pendapatan Operasional	1.40	30%	0.42
R10. Rasio Investasi pada Sektor Riil	1.94	37%	0,72



**Tabel 6. Perhitungan Bobot Rasio Maqashid Syariah Indeks Tahun 2021**

Elemen	Rasio	Bobot Rasio	Hasil
R1. Bantuan Pendidikan	2,71	24%	0.65
R2. Penelitian	-	27%	-
R3. Pelatihan	0.03	26%	0,01
R4. Publisitas	0.04	23%	0.01
R5. Pengembalian yang Adil (PER)	0,17	30%	0,05
R6. Fungsi Distribusi	0,14	32%	0,04
R7. Produk Bank Non-Bunga	100	38%	38.00
R8. Rasio Laba	0.08	33%	0.03
R9. Pendapatan Operasional	2.16	30%	0.65
R10. Rasio Investasi pada Sektor Riil	6,68	37%	2,47

**Tabel 7. Perhitungan Bobot Rasio Maqashid Syariah Indeks Tahun 2022**

Elemen	Rasio	Bobot Rasio	Hasil
R1. Bantuan Pendidikan	1,09	24%	0.26
R2. Penelitian	-	27%	-
R3. Pelatihan	0.04	26%	0,01
R4. Publisitas	0.03	23%	0.01
R5. Pengembalian yang Adil (PER)	0,15	30%	0,05
R6. Fungsi Distribusi	0,03	32%	0,01
R7. Produk Bank Non-Bunga	100	38%	38.00
R8. Rasio Laba	0.02	33%	0.01
R9. Pendapatan Operasional	1.54	30%	0,46
R10. Rasio Investasi pada Sektor Riil	4,22	37%	1,56

Pada tabel hasil perhitungan rasio *maqashid syariah* di atas, telah diperoleh besar persentase dari setiap rasio. Pada tabel di atas, untuk rasio yang pertama (R1) yaitu bantuan pendidikan, pada tahun 2021 mempunyai persentase yang paling tinggi yaitu 65%, diikuti tahun 2018 sebesar 59%, tahun 2019 sebesar 30%, tahun 2020 sebesar 29% dan pada tahun 2022 sebesar 26%. Ini bermakna bahwa pada tahun 2021 dari seluruh jumlah biaya yang dikeluarkan, yaitu 100% dari jumlah biaya, 65% digunakan untuk membiayai bantuan pendidikan. Ini merupakan rasio yang terbesar dibandingkan dengan tahun-tahun yang lain. Rasio kedua (R2) yaitu penelitian, tidak diperoleh data sebab nominal data penelitian tidak diketahui dalam Laporan Tahunan Bank Aceh. Rasio ketiga (R3), yaitu pelatihan, pada tahun 2018, sebanyak 2% dari total biaya digunakan untuk penelitian. Jumlah ini masih tetap untuk tahun 2019. Pada tahun 2020, 2021 dan 2022

mengalami penurunan menjadi 1%. Rasio keempat (R4), yaitu publisitas. Pada tahun 2018 tidak ada biaya yang dikeluarkan untuk publisitas. Pada tahun 2019, 2020, 2021 dan 2022 jumlah biaya untuk publisitas adalah sebesar 1%. Dari ketiga rasio indeks *maqashid syariah* tujuan pertama, yaitu tujuan mendidik manusia, rasio terbesar adalah pada elemen kinerja pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Aceh memberikan perhatian yang besar terhadap pemenuhan kemajuan pendidikan, baik untuk pihak internal maupun pihak eksternal.

Rasio kelima (R5), pengembalian yang adil. Sesuai dengan PP Ketenagakerjaan, yaitu UU no 13 Tahun 2003, Bank Aceh tidak membedakan pengembalian dalam kinerja berdasarkan gender, suku bangsa, agama dan lainnya. Bank Aceh memberikan remunerasi berdasarkan jenjang, jabatan, lama kerja dan hasil penilaian kinerja individu. Rasio keenam (R6), fungsi distribusi. Fungsi distribusi ini dilihat dari pembiayaan yang diberikan oleh Bank Aceh. Pada tahun 2018, 2019, 2020, mencapai 3%. Persentasi ini meningkat menjadi 4% dan seterusnya pada tahun 2022 hanya 1%. Rasio ketujuh (R7), produk non-bunga. Bank Aceh adalah bank yang beroperasi dengan menggunakan prinsip syariah, oleh karena itu seluruh produk yang disediakan adalah produk halal, non-bunga. Pada tujuan *maqashid syariah* yang kedua, yaitu menegakkan keadilan, elemen kinerja produk non-bunga memperlihatkan kinerja yang paling tinggi pada setiap tahun. Ini karena Bank Aceh sebagai bank yang beroperasi berlandaskan syariah, semua produk yang disediakan adalah produk non-bunga.

Rasio kedelapan (R8), rasio laba. Rasio laba tertinggi dicapai pada tahun 2021 sebesar 3%. Tahun 2018, 2019 dan 2022 sebesar 1% dan pada tahun 2022 besarnya 0. Rasio kesembilan (R9), rasio pendapatan operasional. Setiap tahun Bank Aceh mengeluarkan zakat dari pendapatan operasionalnya. Zakat yang dikeluarkan pada tahun 2018 adalah sebesar 1% dari pendapatannya, pada tahun 2019, 2020, 2021 dan 2022 berturut-turut adalah 51%, 42%, 65% dan 46%. Rasio ke sepuluh (R10), rasio investasi pada sektor riil. Pada rasio ini, capaian tertinggi adalah pada tahun 2021 yaitu sebesar 247%, diikuti pada tahun 2019 sebesar 210%, tahun 2022 sebesar 156%, tahun 2020 sebesar 72%, dan pada tahun 2018 sebesar 1%. Pada tujuan *maqashid syariah* yang ketiga, yaitu menciptakan kemaslahatan, elemen kinerja rasio investasi pada sektor riil merupakan rasio yang tertinggi dibandingkan dengan rasio yang lainnya. Ini bermakna bahwa Bank Aceh menyediakan dana investasi yang besar di sektor riil untuk kepentingan masyarakat.

## 2. Perhitungan Indikator Kinerja *Maqashid Syariah*

Pengukuran kinerja perbankan syariah ditinjau dari ketiga tujuan maqashid syariah dilakukan dengan menggunakan metode *Simple Additive Weighting Method* (SAW), dengan pembobotan agregat dan proses menentukan peringkat. Dengan hasil tersebut dapat ditentukan bagaimana Bank Aceh mengimplementasikan setiap tujuan-tujuan yang telah ditentukan nilainya. Tabel-tabel di bawah ini menunjukkan Indikator Kinerja untuk setiap aspek.

**Tabel 8. Perhitungan Persentase Perkalian Indikator Kinerja Pertama**

Tahun	IK	Bobot	Hasil
2018	0,1468	30%	0.04
2019	0.0795	30%	0.02
2020	0,0745	30%	0.02
2021	0.1609	30%	0.04
2022	0,0673	30%	0.02

**Tabel 9. Perhitungan Persentase Perkalian Indikator Kinerja Kedua**

Tahun	IK	Bobot	Hasil
2018	14,46554	41%	5,93
2019	14,4676	41%	5,93
2020	14,4646	41%	5,93
2021	14,4678	41%	5,93
2022	14,4582	41%	5,93

**Tabel 10. Perhitungan Persentase Perkalian Indikator Kinerja Ketiga**

Tahun	IK	Bobot	Hasil
2018	0,01	29%	0,003
2019	0,9483	29%	0,28
2020	0,405	29%	0,12
2021	1,1374	29%	0,33
2022	0,732	29%	0,21

Indikator kinerja pertama, yang terdiri dari elemen pendidikan, penelitian dan publisitas, pada tahun 2018 dan 2021 mencapai indikator kinerja tujuan pertama yang tertinggi yaitu 0,04. Tahun 2019, 2020 dan 2022, mempunyai nilai indikator kinerja pertama yang sama yaitu 0,02. Indek kinerja untuk tujuan pertama ini masih tergolong rendah, belum mencapai angka 1. Bagi indikator kinerja tujuan kedua, yaitu menegakkan

keadilan, sudah mencapai nilai yang tinggi yaitu 5,93 pada setiap tahunnya. Selanjutnya, bagi indikator kinerja tujuan ketiga, menciptakan kemaslahatan, pencapaian tertinggi pada tahun 2021 yaitu 0,33, disusul tahun 2019 yaitu 0,28, tahun 2022 sebesar 0,21, tahun 2020 sebesar 0,12.

### 3. Perhitungan Indeks Maqashid Syariah

Indeks Maqashid Syariah dihitung dengan menjumlahkan indikator kinerja tujuan pertama, tujuan kedua dan tujuan ketiga. Tabel di bawah menunjukkan besaran Indeks Maqashid Syariah yang dicapai Bank Aceh untuk tahun 2018 sampai dengan 2022.

**Tabel 11. Indeks Maqashid Syariah**

	2018	2019	2020	2021	2022
IK1	0,04	0,02	0,02	0,04	0,02
IK2	5,93	5,93	5,93	5,93	5,93
IK3	0,00	0,28	0,12	0,33	0,21
<b>IMS</b>	<b>5,97</b>	<b>6,23</b>	<b>6,07</b>	<b>6,3</b>	<b>6,16</b>

Indeks Maqashid Syariah untuk tahun 2018 adalah sebesar 5,97, tahun 2019 sebesar 6,23, tahun 2020 sebesar 6,07, tahun 2021 sebesar 6,3 dan tahun 2022 sebesar 6,16. Pencapaian tertinggi indeks maqashid syariah adalah pada tahun 2019. Terlihat bahwa indeks maqashid syariah tidak jauh berbeda dari tahun 2018 sampai dengan 2022. Besar indeks maqashid syariah untuk tahun-tahun tersebut bisa dikategorikan baik karena sudah melebihi 1.

### D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa belum semua data keuangan di Bank Aceh yang diperlukan untuk pengukuran kinerja berdasarkan indeks maqashid syariah tersedia di laporan keuangan. Oleh karena itu, ada beberapa rasio kinerja yang tidak diperoleh datanya. Secara keseluruhan dilihat dari nilai indeks *maqashid syariah*, kinerja Bank Aceh masih berada pada tahap sederhana dalam mewujudkan tujuan syariah pada periode penelitian. Ini dilihat dari nilai indeks *maqashid syariah* yang masih di bawah nilai 50. Ini bermakna bahwa Bank Aceh masih belum menjadikan substansi visi Islam secara keseluruhan yang diwujudkan melalui tujuan-tujuan syariah yang ingin dicapai sebagai tujuan utama, yaitu mendidik individu dan masyarakat, menegakkan keadilan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Bank Aceh sebagai salah satu bank syariah harus terus berusaha dalam menjalankan peranannya sebagai mobilisator perekonomian di Aceh dan mitra masyarakat dalam mewujudkan masyarakat yang sejahtera dan berpendidikan. Oleh karena itu, penilaian kinerja dengan Indeks *Maqashid Syariah* harus selalu dilakukan sebagai tolak ukur pencapaian bank dalam menjalankan fungsi dan peranannya sebagai bank yang berlandaskan syariah. Pengalokasian dana bagi kegiatan-kegiatan yang mendorong tercapainya tujuan syariah harus ditingkatkan agar masyarakat turut merasakan kehadiran bank aceh dapat memberikan manfaat yang besar dalam memajukan ekonomi masyarakat.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Afrinaldi. (2014). *Analisa Kinerja Perbankan Syariah Indonesia Ditinjau Dari Maqasid Syariah: Pendekatan Syariah Maqasid Index (SMI) Dan Profitabilitas Bank Syariah*. *Islamic Economic & Finance (IEF) Universitas Trisakti*.
- Andriani Syofyan (2017). Analisis Kinerja Bank Syariah Dengan Metode Indeks Maqashid Syariah DiIndonesia. *Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*. Vol2, No 2.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah, dari Teori ke Praktik*. Jakarta, Gema Insani Press.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2012. *An Analysis of Islamic Banking Performance: Maqashid Indexs Implementation in Indonesia and Yordania*. IIUM Islamic of Institute of Islamic Banking and Finance, *Journal of Islamic Finance* Vol 1. No.1
- Arikunto, S. 2022. *Metodologi Penelitian suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: P.T. Rineka Cipta.
- Cakhyaneu, A. (2018). Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah Di Indonesia Berdasarkan Sharia Maqashid Index (Smi). *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(2), 1–12. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i2.3753>
- Chapra, Muhammad Umer. 2000. "Is it Necessary to Have Islamic Economics?". *The Journal of Socio-Economics* 29: 21-37.
- Fauzia, Ika Yunia dan Abdul Kadir Riyadi. 2014. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Mohammed, Mustafa Omar dan Fauziah Md. Taib. 2015. Developing Islamic Banking Performance Measures Based on Maqashid Al-Shariah Framework; Cases of 24 Selected Bank. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, August 2015.

Mohammed, Mustafa Omar dan Syahidawati Shahwan. 2013. The Objective of Islamic Economic and Islamic Law Banking in Light of Maqashid Al-Sharia: A Critical Review. Malaysia: *Journal of Scientific Research* 13 Vol 75. No. 84.

Mohammad Taufik Azis (2018). Analisis Kinerja Perbankan Syariah Indonesia Ditinjau Dari Maqashid Syariah. *Jurnal Ekonomi Vol. 10, No.1 Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Cirebon*

Prasetyo Wati, Lia Anggraeni dan Luqman Hakim Handoko. 2016. Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah dengan Maqasid Indeks dan Sharia Conformity and Profitability (SCNP). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, Vol 4.No.2.

Prima Dwi Priyatno, Ade Nur Rahim, Lili Puspita Sari. 2022. Analisis Kinerja Bank Syariah di Indonesia Berbasis Maqashid Syariah Indeks. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*.8(03).